

**INFLASI, GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), DAN FINANCE TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP NON PERFORMING FINANCING (NPF) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**Dinnul Alfian Akbar**

**Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang**

**ABSTRAK**

When bank distributes its finance, the bank will always face credit risk. Credit risks arise if the bank could not get back from the principal of the loan installment that it provided. In this case, the level of problem loans can be demonstrated by the ratio of Non Performing Financing (NPF) in Islamic banks. The lower the NPF ratio, the better the condition of the bank, because the level of problematic financing is low.

This study aimed to find out how the effect of inflation, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Finance to Deposit Ratio (FDR) against Non Performing Financing (NPF) on Islamic Banks in Indonesia in the study period, from 2010 until 2014. the population used in this study were 12 Islamic banks registered in Indonesian banks by taking five samples of Islamic banks. The sampling method is using purposive sampling method. To explain the influence of these variables, the data obtained in this study were analyzed by using multiple linear regression model.

The results of research by t test showed that the variables Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Finance to Deposit Ratio (FDR) effect on Non Performing Financing (NPF), while variable which does not affect the Non Performing Financing (NPF) is inflation. Four variables influence simultaneously against Non Performing Financing (NPF).

**Kata kunci:** Inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF)

**A. Pendahuluan**

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini terlihat dari hasil statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tahun 2014,<sup>1</sup> di Indonesia telah berdiri 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah, dan 163 BPR Syariah. Hal ini sangat jauh jika dibandingkan pada saat periode 1992 sampai dengan 1998 yang hanya terdapat satu bank syariah dan 78 Bank Pembiayaan Rakyat syariah (BPRS) yang telah beroperasi.<sup>2</sup>

Pada operasionalnya, dana yang disalurkan atau diinvestasikan oleh perbankan tentunya tidak terlepas dari resiko.<sup>3</sup> Ketika akad telah ditandatangani dan pembiayaan telah dicairkan, sejak itu akan ada resiko yang mulai ditanggung oleh pihak bank, salah satunya adalah resiko kredit atau pembiayaan. Setiap pembiayaan yang diberikan kepada nasabah memiliki potensi

<sup>1</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Data Statistik Perbankan Syariah*, <http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah>, (diakses, 28 September 2015).

<sup>2</sup> Mufqi Firaldi, "Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan Tingkat Inflasi Terhadap total Pembiayaan yang Diberikan Oleh BPRS Di Indonesia Periode Januari 2007-oktober 2012", Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013, Hal.2

<sup>3</sup> Cahaya masturia Citra, "Pengaruh NPF, DPK, dan Inflasi terhadap pembiayaan UKM pada BPRS di Indonesia", skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013, Hal.6

untuk bermasalah atau macet. Resiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.<sup>4</sup> Salah satu resiko yang dialami oleh bank syariah adalah resiko pembiayaan yang tercermin dalam besarnya rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF).<sup>5</sup>

*Non Performing Financing* (NPF) adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang di berikan kepada debitur. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan seberapa besar kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang telah disalurkan. Jika pembiayaan bermasalah melampaui batas, maka akan menjadi masalah serius yang akan mengganggu profitabilitas bank syariah yang berujung pada berhentinya operasional.<sup>6</sup> Bank Indonesia menetapkan NPF *Gross* sebesar 5% sebagai angka toleransi bagi kesehatan suatu bank.<sup>7</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irman Firmansyah faktor-faktor penyebab terjadinya *Non Performing Financing* (NPF) disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Menurut penelitian Lindiawati faktor eksternal penyebab *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah adalah Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP). Inflasi merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang berpengaruh terhadap soisal ekonomi masyarakat. Para ekonom modern mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan modern) terhadap barang-barang atau komoditas.<sup>8</sup>

Lonjakan inflasi pada periode Januari 2005 hingga Oktober 2005 mencapai 15,6% dan inflasi tahunan (*year on year*) menjadi 17,9% telah menambah rumitnya perekonomian dan meningkatkan angka kesengsaraan rakyat Indonesia. Inflasi dua digit ini dipicu oleh melambungnya harga minyak dunia, yang telah terbukti merupakan peristiwa yang banyak mengacaukan perekonomian dunia selama beberapa dekade terakhir sehingga menimbulkan banyak persoalan.<sup>9</sup>

Tingkat inflasi yang tinggi dapat memperlambat perekonomian yang akhirnya mempengaruhi risiko dunia usaha sektor rill. Hal ini tentunya juga akan berpengaruh pada sektor keuangan baik pasar modal maupun perbankan. Salah satu peningkatan risiko yang dihadapi industri perbankan pada saat ini adalah peningkatan risiko pembiayaan berupa meningkatnya pembiayaan bermasalah.<sup>10</sup> Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawulan<sup>11</sup> yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Pernyataan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>4</sup>Ismail, "Perbankan Syariah", Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2011, Hal. 107

<sup>5</sup>Erna Puspita Sari, "Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal bank terhadap resiko pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia", skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012, Hal.2

<sup>6</sup>Irman Firmansyah, " *Determinan of Non Performing financing the case Of Islamic Bank in Indonesia* ". Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 17, No 2, Oktober 2014, Hal.242

<sup>7</sup> Mutamimah dan Siti Nur Zaidah Chasanah, "Analisis Eksternal Dalam Menentukan *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah Di Indonesia" Jurnal Bisnis dan Ekonomi , vol 19, No1, Maret 2012, Semarang: Unnisula Semarang, 2012, Hal.49

<sup>8</sup> Sadana Priatmaja, "Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan bermasalah Per Akad dan Per Sektor Ekonomi di bank Syariah 'X' ", Tesis, Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2011, Hal.1

<sup>9</sup>Mankiw (2004) dalam Yunis Rahmawulan, "Perbandingan Faktor Penyebab terjadinya NPL Dan NPF pada Perbankan Syariah dan Konvensional Di Indonesia", Tesis, Jakarta, Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2008, Hal.19

<sup>10</sup>Sadana Priatmaja, "Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan bermasalah Per Akad dan Per Sekor Ekonomi di bank Syariah 'X' ", Tesis, Jakarta, Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2011, Hal. 2

<sup>11</sup>Yunis Rahmawulan, "Perbandingan Faktor Penyebab terjadinya NPL Dan NPF pada Perbankan Syariah dan Konvensional Di Indonesia", Tesis, Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia., 2008.

Mutamimah dan Siti Nur Zaidah Chasanah<sup>12</sup> bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah. Namun menurut penelitian Silvia Eka Febrianti<sup>13</sup> menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF.

*Gross Domestic Product* (GDP) menunjukkan indikator dari pertumbuhan ekonomi yang merupakan ukuran penting dalam menjelaskan kinerja ekonomi secara langsung yang merupakan kinerja dari pelaku ekonomi yang menyediakan barang dan jasa termasuk industri perbankan. Menurut Davis Zhu dalam Mutammimah dan Sitir Nur Zaidah Chasanah<sup>14</sup> bahwa pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) mempunyai dampak terhadap kualitas pinjaman yang diberikan oleh perbankan. Hal tersebut dapat di lihat ketika tahun 1998 Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berdampak pada menurunnya kegiatan di sektor riil (sebagian dibiayai oleh kredit bank) yang menyebabkan kredit yang diberikan bermasalah.

Pada kondisi resesi, perusahaan memperkirakan akan terjadi penurunan permintaan barang dan jasa sehingga berdampak pada penurunan penjualan atau pendapatan. Hal ini berlanjut pada penurunan laba perusahaan. Pengeluaran biaya investasi yang akan dikeluarkan perusahaan akan melebihi perkiraan arus pendapatan masuk di masa yang datang, akibat kondisi perekonomian yang tidak memungkinkan. Dengan kata lain *Net Present value* (NPV) akan cenderung negatif. *Net Present value* (NPV) negatif ini pada akhirnya akan mempengaruhi perusahaan untuk menunda permintaan kreditnya pada bank. Sebaliknya ketika perekonomian mengalami booming atau *Gross Domestic Product* (GDP) mengalami pertumbuhan, permintaan barang dan jasa akan mengalami peningkatan. Pada kondisi ini perusahaan akan memperkirakan akan memperoleh *Net Present value* (NPV) positif, sehingga akan mempengaruhi perusahaan untuk meningkatkan kredit/pembiayaan.<sup>15</sup>

Hasil dari penelitian yang dilakukan Lindiawati<sup>16</sup> menunjukkan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF), Padmanty<sup>17</sup> menunjukkan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) riil berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non performing Financing* (NPF), sedangkan menurut hasil penelitian Muntoha Ihsan<sup>18</sup> menyatakan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) tidak signifikan berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Kemudian dalam penelitian ini terdapat dua rasio keuangan yang merupakan faktor internal dari perbankan itu sendiri yang mempengaruhi tingkat *Non Performing Financing* (NPF) adalah *Capital Adequacy Ratio* dan (*CAR*), *Finance to Deposit Ratio* (*FDR*) (Siti

---

<sup>12</sup>Mutamimah dan Siti Nur Zaidah Chasanah, "Analisis Eksternal Dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia", Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol 19, No 1, maret 2012, Semarang: Universtas Unissula Semarang, 2012.

<sup>13</sup>Silvia Eka Febrianti, "Analisis pengaruh pertumbuhan GDP, Inflasi (IHK), *BI rate*, dan nilai tukar terhadap kredit bermasalah pada Bank Konvensional dan Bank Syariah", Jurnal Ilmiah, Malang: Universitas Brawijaya Malang, 2015.

<sup>14</sup> Mutamimah dan Siti Nur Zaidah Chasanah, "Analisis Eksternal Dalam Menentukan *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah Di Indonesia", Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol 19, No 1, maret 2012, Semarang: Universtas Unissula Semarang, 2012, Hal. 53

<sup>15</sup> Djaman (2005) dalam Yunis Rahmawulan, "Perbandingan Faktor Penyebab terjadinya NPL Dan NPF pada Perbankan Syariah dan Konvensional Di Indonesia", Tesis, Jakarta: Program pascasarjana Universitas Indonesia, 2008, Hal.17

<sup>16</sup>Lindiawati, "Dampak Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Perbankan Syariah di Indonesia terhadap Pembiayaan Macet", Tesis, PSTTI Program Pascasarjana, Universitas Indonesia, 2007.

<sup>17</sup>Sri Padmanty, "Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Kredit Macet Perbankan di Indonesia", laporan Penelitian Insentif Reguler Kompetitif, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2011.

<sup>18</sup>Muntoha Ihsan, "Pengaruh *Domestic Bruto Product*, inflsi, dan kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Resiko *Non Performing Financing* bank umum Syariah di Indonesia periode 2005 sampai 2010", Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2011

Raysa<sup>19</sup>). Untuk mengurangi tingginya tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang terjadi akibat dari adanya masalah kredit, maka pihak bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besar kecilnya dana yang dimiliki pihak bank akan dapat memberikan keuntungan maupun dapat menimbulkan resiko yang harus ditanggung pihak bank. Dana merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan operasional bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka semakin besar kemampuan bank dalam meminimalisir resiko kredit yang terjadi sehingga kredit bermasalah yang terjadi dalam bank akan semakin rendah dengan besarnya cadangan dana yang diperoleh dari perbandingan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko.<sup>20</sup>

Hasil penelitian menurut Siti Raysa<sup>21</sup> menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunia Nugraini<sup>22</sup> yang menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif, sedangkan menurut Adhisty Riski Bestari dan Abdul Rohman<sup>23</sup> menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap kondisi pembiayaan bermasalah pada suatu bank.

Tingginya nilai *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank mengharuskan semakin tingginya pula nilai pencadangan dari suatu bank tersebut.<sup>24</sup> Biaya pencadangan ini didapat dari dana yang dihimpun oleh bank, bank menerima simpanan uang dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Kemudian uang tersebut dikembalikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit.<sup>25</sup>

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas pada Bank Syariah adalah *Finance to Deposit Ratio* (FDR) untuk perbankan syariah dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) untuk perbankan konvensional. *Finance to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.<sup>26</sup> Semakin tinggi rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) kemungkinan jumlah pembiayaan yang akan diberikan menjadi semakin meningkat. Hal ini juga menunjukkan bahwa pada saat jumlah pembiayaan yang diberikan dan

---

<sup>19</sup> Siti Raysa, "Pengaruh CAR, FDR, ROA, BOPO, Return Pembiayaan Profit Loss Sharing, BI Rate, dan Size Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah periode 2010-2013", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

<sup>20</sup> KM. Suli Astrini, I Wayan Suwendra, dan I Ketut Suwarna, "Pengaruh CAR, LDR, Bank Size Terhadap NPL pada lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", e-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 Februari 2014. Hal.2

<sup>21</sup> Siti Raysa, 2014, "Pengaruh CAR, FDR, ROA, BOPO, Return Pembiayaan profit loss Sharing, BI Rate, dan Size Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah periode 2010-2013", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

<sup>22</sup> Yunia Nugraini, "Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", Skripsi, Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2014.

<sup>23</sup> Adhisty Riski Bestari dan Abdul Rohman, "Pengaruh Rasio Camel dan Ukuran Bank terhadap Kondisi Pembiayaan Bermasalah Pada Sektor Perbankan (Studi Pada perusahaan Perbankan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011)" Dipenogoro *Journal Of Accounting* Vol 2:3, 2013.

<sup>24</sup> Sadana Priatmaja, "Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan bermasalah Per Akad dan Per Sektor Ekonomi di bank Syariah 'X' ", Thesis, Jakarta: Program pascasarjana universitas Indonesia, 2011, Hal. 2

<sup>25</sup> Muchdarsyah Sinungan, "Produktivitas apa dan Bagaimana", Jakarta: Bumi Aksara, 2003, Hal.32

<sup>26</sup> Frendi Rosyanda, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi terjadinya Kredit Bermasalah pada Bank pembangunan Daerah (BPD) periode tahun 2006-2013", Malang:, Universitas Brawijaya, 2015, Hal. 8

rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR) tinggi, kemungkinan laba yang diperoleh bank pun akan tinggi. Di sisi lain, semakin banyak jumlah pembiayaan yang diberikan akan menimbulkan risiko yang cukup tinggi terhadap penyaluran pembiayaan tersebut. Dengan adanya batas waktu atas pengembalian pinjaman kredit sehingga kredit yang dipinjamkan akan menjadi bermasalah.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunia Nugraini<sup>27</sup> menunjukkan bahwa *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF), kemudian dari hasil penelitian Zakia Dwi Poetry dan Yulizar D Sandrego<sup>28</sup> menyatakan hal yang bertentangan yaitu bahwa *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif. Penelitian Mares Ana Suci Popita<sup>29</sup> menunjukkan bahwa *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh tidak signifikan positif terhadap NPF.

**Tabel 1**  
**Kondisi Inflasi , CAR, FDR, BOPO dan NPF Pada BUS dan UUSS**  
**(Dalam persen)**

Tahun	INFLASI	GDP	CAR	FDR	NPF
2010	5,13 %	15,61 %	16,25%	89,67 %	3,02 %
2011	5,38 %	17,97 %	16,63%	88,94 %	2,52 %
2012	4,27 %	19,93 %	14,13%	100,00 %	2,22 %
2013	6,96 %	22,01 %	14,42%	100,32 %	2,62 %
2014	8,36 %	24,45 %	16,10%	91,50 %	4,33 %

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), Statistik Perbankan Syariah, diolah

Dilihat dari tabel tersebut, terlihat bahwa rasio-rasio diatas tampak bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun ke tahun mengalami perubahan dan terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan Inflasi dan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Pada tahun 2011 ketika *Non Performing Financing* (NPF) turun menjadi 2,52%, tingkat inflasi justru naik menjadi 5,38%. Tetapi pada tahun 2012 kedua justru sama-sama turun yaitu *Non Performing Financing* (NPF) menjadi 2,22% dan Inflasi menjadi 4,27%. Kemudian pada tahun 2013 dan 2014 ketika *Non Performing Financing* (NPF) naik menjadi 2,62% dan 4,33%, inflasi juga naik menjadi 6,96% dan 8,36%. Pada tahun 2011 dan 2012 ketika *Gross domestic Product* (GDP) naik menjadi 17,97% dan 19,93%, *Non Performing Financing* (NPF) turun menjadi 2,52% dan 2,62%. Pada tahun 2013 dan 2014 *Gross Domestic Product* (GDP) naik menjadi 22,01% dan 24,45% diikuti oleh kenaikan *Non Performing Financing* (NPF) pula menjadi 2,2% dan 4,33%.

Tahun 2011 dan 2012 ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik sebesar 16,63% dan 14,13%, *Non Performing Financing* (NPF) menjadi turun sebesar 2,52% dan 2,22%. Kemudian pada tahun 2013 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun menjadi 14,12% namun *Non Performing Financing* (NPF) naik menjadi 2,62% dan tahun 2014 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik menjadi 16,10% dan diikuti dengan kenaikan *Non Performing Financing* (NPF) menjadi 4,33%.

<sup>27</sup>Yunia Nugraini, "Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", Skripsi, Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2014.

<sup>28</sup>Zakia Dwi Poetry dan Yulizar D Sandrego. "Pengaruh Variabel Makro dan Mikro terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah", Jurnal TAZKIA Islamic Finance & Business Review, Vol.6, No.2 Agustus-Desember 2011.

<sup>29</sup>Mares Ana Suci Popita, "Analisis Penyebab terjadinya *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah", Jurnal Akuntansi, Semarang: Universitas Semarang, 2013.

Pada tahun 2011 ketika NPF turun menjadi 2,52%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga ikut mengalami penurunan menjadi 88,67%. Namun pada tahun 2012 *Non Performing Financing* (NPF) yang terus turun menjadi 2,22% justru diikuti dengan kenaikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menjadi 100,00%. Ketika tahun 2013 dan 2014 *Non Performing Financing* (NPF) kembali naik menjadi 2,62% dan 4,33%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik pada tahun 2013 menjadi 100,32% dan turun pada tahun 2014 menjadi 91,50%.

## B. Penelitian Terdahulu

Rahmawulan (2008)<sup>30</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit / pembiayaan tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Baik NPL maupun NPF merespon positif terhadap perubahan GDP dan inflasi. Variabel LDR berpengaruh negatif terhadap NPL akan tetapi FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Sedangkan SBI berpengaruh positif terhadap NPL, akan tetapi sebaliknya, SWBI direspon negatif oleh NPF.

Soebagia (2005)<sup>31</sup>, Penelitian ini hasilnya adalah GDP tidak signifikan berpengaruh terhadap NPL. Variabel Kurs, CAR dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL. Sementara Inflasi, KAP, dan BNGKRP berpengaruh positif signifikan terhadap NPL.

Lindiawati (2007)<sup>32</sup>, Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal GDP, suku bunga, dan inflasi memiliki pengaruh atau dampak yang kecil serta hubungan searah atau positif dengan pembiayaan macet pada perbankan syariah. Sedangkan faktor internal perubahan modal memiliki dampak atau pengaruh erat dengan pembiayaan macet dan hubungan terbalik atau negatif.

Riski Indarawan (2013),<sup>33</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (LDR, suku bunga SBI, *Bank size* dan inflasi) signifikan berpengaruh terhadap perubahan rasio NPLKPR. secara parsial hasil analisis tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan yang negatif antara LDR dengan perubahan nilai NPLKPR. Selain itu variabel SBI memiliki pengaruh yang positif terhadap NPL KPR. Variabel *bank size* memiliki hubungan yang negatif terhadap perubahan *non performing loan* KPR. Sedangkan pada variabel inflasi terjadi pengaruh positif terhadap NPL KPR pada bank PERSERO.

Padmanto (2011)<sup>34</sup>, hasil penelitian menunjukkan Faktor yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF bank syariah adalah besarnya jumlah pembiayaan dan tingkat PDB. Sedangkan nilai tukar berpengaruh negatif namun tidak cukup signifikan. Sedangkan indikator makroekonomi lainnya (inflasi, SBI, SWBI) tidak berpengaruh terhadap NPF bank syariah. Di sisi lain tingkat NPL bank konvensional sangat tergantung pada tingkat inflasi yang terjadi (positif) dan besarnya LDR (negatif).

Iksan Adi Saputra (2012)<sup>35</sup> Hasil penelitian menunjukkan, pengujian secara bersama-sama dimana variabel CAR, LDR, NIM dan BOPO memiliki pengaruh secara signifikan terhadap NPL pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sedangkan hasil penelitian secara

---

<sup>30</sup>Yunis Rahmawulan, "*Perbandingan Faktor Penyebab terjadinya NPL Dan NPF pada Perbankan Syariah dan Konvensional Di Indonesia*", Tesis, Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2008.

<sup>31</sup>Hermawan Soebagia, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) pada Bank Umum Komersial (Studi Empiris pada Sektor Perbankan di Indonesia)", Tesis, Semarang: Program Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, 2005.

<sup>32</sup>Lindiawati, "Dampak Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Perbankan Syariah di Indonesia terhadap Pembiayaan Macet", Tesis, PSTTI Program Pascasarjana, Universitas Indonesia, 2007.

<sup>33</sup> Riski Indrawan, "Analisis Pengaruh LDR, SBI, Bank Size, dan Inflasi terhadap *Non Performing Loan* Kredit kepemilikan rumah (Studi kasus bank persero tahun 2008-2013)", Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013.

<sup>34</sup> Sri Padmanto, "Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Kredit Macet Perbankan di Indonesia", laporan Penelitian Insentif Reguler Kompetitif, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2011.

<sup>35</sup>Iksan Adi Saputra, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing Loan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk", Skripsi, Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012.

parsial menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, sementara NIM berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap NPL. Dari ketiga variabel yang signifikan, variabel CAR dan BOPO mempunyai pengaruh yang besar terhadap ROA.

Km. Suli Astrini, I Wayan Suwendra, I Ketut Suwarna (2014)<sup>36</sup> hasil penelitian (1) CAR, LDR, dan bank size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPL, (2) CAR berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap NPL, (3) LDR berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap NPL, dan (4) *bank size* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap NPL Lembaga Perbankan yang terdaftar di BEI.

Siti Raysa (2014)<sup>37</sup> hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa CAR, FDR, ROA, BOPO, RR, BI, SBSI, dan *Size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial menunjukkan bahwa CAR dan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, ROA, RR, SBSI tidak berpengaruh terhadap NPF, BOPO tidak berpengaruh terhadap NPF, *BI rate* dan *size* berpengaruh signifikan positif terhadap NPF.

Yunia Nugraini (2014)<sup>38</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Laju Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financial* (NPF). Sedangkan *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financial* (NPF). *Bank Size* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financial* (NPF).

Kade Purnama dan I Wayan Ramantha (2015)<sup>39</sup>, Hasil penelitian menunjukkan variabel LDR dan *bank size* berpengaruh negatif terhadap NPL sedangkan suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap NPL

### C. Pengembangan Hipotesis

#### 1. Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Inflasi secara umum didefinisikan sebagai naiknya harga barang dan jasa sebagai akibat jumlah uang (permintaan) yang lebih banyak dibandingkan jumlah barang dan jasa yang tersedia (penawaran). Pertumbuhan jumlah uang yang melebihi pertumbuhan sektor riil inilah yang menyebabkan terjadinya inflasi karena mengakibatkan daya beli uang selalu menurun, resiko daya beli merupakan nilai riil dari uang yang dipinjamkan ditambah dengan pembayaran bunga menjadi lebih kecil daripada yang diharapkan, Sehingga dengan adanya hal ini bank syariah bersikap hati-hati dalam pemberian dana.<sup>40</sup>

---

<sup>36</sup>KM. Suli Astini, I Wayan Suwendra, I Ketut Suwarna, "Pengaruh CAR, LDR, Bank *Size* Terhadap NPL pada lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", e-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 Februari 2014.

<sup>37</sup>Siti Raysa, "Pengaruh CAR, FDR, ROA, BOPO, *Return* Pembiayaan *Profit Loss Sharing*, *BI Rate*, dan *Size* Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah periode 2010-2013", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

<sup>38</sup>Yunia Nugraini, "Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap *Non performing Financing* (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia" Skripsi, Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2014.

<sup>39</sup>Kade Purnama dan I Wayan Ramantha, "Pengaruh Loan Deposit Ratio, Suku Bunga SBI, Dan Bank Size terhadap Non performing Loan" e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3 (2015): 909-920.

<sup>40</sup>Yunis Rahmawulan, "Perbandingan Faktor Penyebab terjadinya NPL Dan NPF pada Perbankan Syariah dan Konvensional Di Indonesia", Tesis, Jakarta, Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2008. Hal.20

Menurut Martono dan Agus Harjito dalam Frendi Rosyanda<sup>41</sup>, inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi baik secara makro maupun mikro termasuk kegiatan investasi. Saat terjadi antara Inflasi dan kredit bermasalah terjadi pada perubahan daya beli masyarakat yang akan menurun karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun pada saat terjadi inflasi. Saat konsumsi akan barang dan jasa turun artinya permintaan akan barang dan jasa juga turun. Dengan asumsi tingkat penawaran konstan, maka pada akhirnya akan berpengaruh terhadap tingkat penghasilan produsen. Sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi kapasitas debitur dalam hal ini produsen dalam pengembalian pinjamannya.<sup>42</sup> Pembayaran angsuran yang semakin tidak tepat menimbulkan kualitas kredit semakin buruk bahkan terjadi kredit bermasalah<sup>43</sup>. Dari uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H1 : Inflasi berpengaruh positif terhadap NPF

## 2. Pengaruh *Gross Domestic Product (GDP)* terhadap *Non performing Financing (NPF)*

*Gross Domestic Product (GDP)* adalah jumlah semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu. Komponen yang ada dalam *Gross Domestic Product (GDP)* yaitu pendapatan, pengeluaran/investasi, pengeluaran pemerintah dan selisih ekspor-import.

Dalam kondisi resesi dimana terjadi penurunan penjualan dan pendapatan perusahaan, maka akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya. Hal ini akan menyebabkan bertambahnya *outstanding* kredit non lancar.<sup>44</sup> Sementara itu menurut Sharing dalam Mutamimah dan Siti Nurzaidah Chasanah ketika *Gross Domestic Product (GDP)* meningkat maka *Non Performing Financing (NPF)* menurun, sebab pada saat ekonomi makro meningkat, maka kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya (*capability to pay-back*) meningkat, sehingga *Non Performing Financing (NPF)* menurun.<sup>45</sup>

H2: *Gross Domestic Product (GDP)* berpengaruh negatif terhadap *Non performing Financing (NPF)*.

## 3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Non Performing Financing (NPF)*

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung risiko kerugian. Modal yang dimiliki oleh suatu bank pada dasarnya harus cukup untuk menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Modal bank diwakilkan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, yang dibiayai dari modal sendiri.

---

<sup>41</sup>Martono dan D Agus Sarjito, (2008) Dalam Frendi Rosyada, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kredit Bermasalah pada Bank Pembangunan daerah (BPD) Periode Tahun 2006-2013", Jurnal Ilmiah, Malang: Universitas Brawijaya, 2015, Hal.10

<sup>42</sup>Silvia Eka Febrianti, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan GDP, Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah" Jurnal Ilmiah, Semarang: Universitas Brawijaya, 2015, Hal.6

<sup>43</sup>Taswan (2010), Dalam Frendi Rosyada, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kredit Bermasalah pada Bank Pembangunan daerah (BPD) Periode Tahun 2006-2013", Jurnal Ilmiah, Malang: Universitas Brawijaya, 2015, Hal.10

<sup>44</sup> Yunis Rahmawulan, "Perbandingan Faktor Penyebab terjadinya NPL Dan NPF pada Perbankan Syariah dan Konvensional Di Indonesia", Tesis, Jakarta, Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2008, Hal.17

<sup>45</sup>Sharing edisi 21 tahun II dalam Mutamimah dan Siti Nur Zaidah Chasanah, "Analisis Eksternal Dalam Menentukan *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah Di Indonesia", Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol 19, No 1, maret 2012, Semarang: Universtas Unissula Semarang, 2012.

Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*(CAR) maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit seperti kredit yang bermasalah (macet).<sup>46</sup>

H3: *Capital Adequacy Ratio*(CAR) berpengaruh negatif terhadap *Non performing Financing* (NPF).

#### 4. Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

*Financing Deposito Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.<sup>47</sup> Menurut Dendawijaya dalam Anin Diyanti, Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank.<sup>48</sup>

*Financing Deposito Ratio* (FDR) merupakan suatu hal yang positif bagi perbankan, akan tetapi suatu kegiatan bisnis akan dihadapkan pada *risk and return*. Keuntungan akan diperoleh jika melakukan *Financing Deposito Ratio*(FDR) dengan hati-hati sebaliknya resiko *Financing Deposito Ratio* (FDR) terjadi manakala pemberian *Financing Deposito Ratio* (FDR) tidak dengan hati-hati.

*Financing Deposito Ratio* (FDR) merupakan variabel yang memberikan kontribusi yang besar terhadap *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah. Hal ini dikarenakan *Financing Deposito Ratio* (FDR) perbankan syariah sangatlah tinggi, bahkan bisa mencapai lebih dari 100%. Tingkat *Financing Deposito Ratio* (FDR) yang sangat tinggi tersebut tentu akan memberikan kontribusi yang besar terhadap tingkat *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah. Ketika *Financing Deposito Ratio* (FDR) yang tinggi tidak didukung dengan *loan review* dan pengawasan yang baik, maka akan menjadi bumerang bagi perbankan syariah yang diakibatkan oleh naiknya tingkat *Non Performing Financing*(NPF) perbankan syariah akibat meningkatnya pembiayaan yang bermasalah atau macet.<sup>49</sup> Dari uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H4: *Finance To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Non performing Financing* (NPF).

#### D. Metodologi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di direktori Bank Indonesia periode 2010-2014 yaitu sebanyak 12 Bank Syariah. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, tercatat ada enam sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### E. Variabel-variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini tingkat NPF pada bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

---

<sup>46</sup>Iksan Adi Saputra,2012, “Analisis Faktor-Faktor yng Mempengaruhi Non Performing Financing Loan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk”, Skripsi, Makassar, Universtas Hasanuddin Hal. 49

<sup>47</sup>Mares Ana Suci Popita, “Analisis Penyebabterjadinya *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah”, Jurnal Akuntansi, Semarang: Universitas Semarang, 2013, Hal. 408

<sup>48</sup> LukmanDendawijaya (2000) dalam Anin Diyanti, “ Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap terjadinya *Non- Performing Loan*”, Skripsi, Semarang: Universitas Dipenogoro, 2012, Hal.33

<sup>49</sup> Zakia Dwi Poetry dan Yulizar D Sandrego,“Pengaruh Variabel Makro dan Mikro terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah”, Jurnal TAZKIA Islamic Finance & Business Review, Vol.6, No.2 Agustus-Desember 2011, Hal.21

Sedangkan variabel independen (variabel bebas) yang digunakan penulis dalam penelitian ini tingkat Inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Finance to Deposit Ratio* (FDR).

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Pengertian	Cara Pengukuran
1	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan tingkat kolektabilitas (kurang lancar, diragukan, dan macet) dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank.	$\frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total pembiayaan}}$
2	Inflasi	Kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum sebelum dan sesudah terhadap harga sesudah	$\frac{\text{Tingkat Harga}_t - \text{Tingkat Harga}_{t-1}}{\text{Tingkat Harga}_{t-1}}$
3	<i>Gross Domestic Product</i> (GDP)	Total barang dan jasa sebelum dan sesudah terhadap total barang dan jasa sesudah	$\frac{\text{GDP}_t - \text{GDP}_{t-1}}{\text{GDP}_{t-1}}$
4	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Rasio perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$
5	<i>Finance To Deposit Ratio</i> (FDR)	Rasaio perbandingan anantara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan total DPK	$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total DPK}}$

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

F. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2  
 Descriptive Statistics Variabel Inflasi, GDP, CAR, FDR, dan NPF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLAS I	100	3.65	8.60	5.6310	1.49226
GDP	100	5.02	6.48	5.8755	.49266
CAR	100	10.03	25.95	13.9357	2.63736
FDR	100	78.17	108.91	94.0525	7.23654
NPF	100	1.32	6.84	3.5659	1.11853
Valid N (listwise)	100				

Sumber: data diolah, 2015

Dari table di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi perusahaan perbankan adalah sebanyak 100 data selama periode 2010-2014. Inflasi memiliki nilai tertinggi sebesar 8.60 dan nilai terendah sebesar 3.65. Untuk nilai rata-ratanya sebesar 5.6310 dan standar deviasinya sebesar 1.49226. Hasil bahwa dengan adanya inflasi akan menurunkan daya beli masyarakat sehingga permintaan akan barang dan jasa juga menurun, dengan begitu akan mempengaruhi tingkat penghasilan produsen, pada akhirnya akan mempengaruhi kapasitas debitur dalam hal ini produsen dalam pengembalian pinjamannya.

*Gross Domestic Product* (GDP) memiliki nilai tertinggi adalah 6,48 dan nilai terendahnya adalah 5,02, dengan standar deviasi 0,49266, sedangkan rata-ratanya menunjukkan 5,8755. Hasil menunjukkan Semakin tinggi *Gross Domestic Product* (GDP). Hasil bahwa dalam kondisi resesi (terlihat dari penurunan GDP) dimana terjadi penurunan penjualan dan pendapatan perusahaan, maka akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya. Hal ini akan menyebabkan bertambahnya *outstanding* kredit non lancar.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai tertinggi 25.95 dan nilai terendah sebesar 10.03. Untuk nilai rata-ratanya sebesar 13.9357 dan standar deviasinya sebesar 2.63736. Hasil menunjukkan Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka semakin besar pula kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kredit yang terjadi, artinya bank tersebut mampu menutupi risiko kredit yang terjadi dengan besarnya cadangan dana dari perbandingan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko.

*Finance to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai tertinggi sebesar 108.91 dan nilai terendah sebesar 78.17, untuk standar deviasinya sebesar 7.23654 dan nilai rata-ratanya sebesar 94.0525. Ini menunjukkan suatu kegiatan bisnis akan dihadapkan pada *risk and return*. Keuntungan akan diperoleh jika melakukan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dengan hati-hati sebaliknya resiko *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terjadi manakala pemberian *Finance to Deposit Ratio* (FDR) tidak dengan hati-hati semakin tinggi *Loan Deposit Ratio* (LDR) sebuah bank, maka semakin tinggi pula peluang risiko kredit bermasalah yang akan terjadi.

*Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai tertinggi 1,32 dan nilai terendahnya adalah 6,84, untuk standar deviasinya sebesar 1,11853, dan untuk rata-ratanya sebesar 3,5659. Ini menunjukkan tingkat kesehatan suatu bank dilihat dari besarnya nilai *Non Performing Financing* (NPF). Pembiayaan bermasalah yang

meningkat akan menurunkan profitabilitas. Semakin tinggi resiko ini memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

**Tabel 3**  
**Uji F (Simultan)**

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.822	4	6.205	5.952	.000(a)
	Residual	99.038	95	1.043		
	Total	123.860	99			

a Predictors: (Constant), FDR, CAR, GDP, INFLAS

b Dependent Variable: NPF

Sumber: data diolah, 2016

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,952 >  $F_{tabel}$  sebesar 2,70 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan signifikansi  $0,00 < 0,05$  (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel Inflasi, GDP, CAR, dan FDR terhadap NPF.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,271	2.259		5.874	.000
INFLAS	-.017	.075	-.022	-.223	.824
GDP	-.951	.229	-.419	-4.151	.000
CAR	-.080	.039	-.189	-2.051	.043
FDR	-.031	.015	-.200	-2.120	.037

a Dependent Variable: NPF

Sumber: data diolah, 2015

Besarnya angka  $t_{tabel}$  dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n-2)$  atau  $(100-2) = 98$  sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66055.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448(a)	.200	.167	1.02103

a Predictors: (Constant), FDR, CAR, GDP, INFLAS

b Dependent Variable: NPF

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan tampilan pada tabel 5 terlihat bahwa R adalah 0,167 atau 16,70%. Artinya 16,70% variabel *Non Performing Financing* (NPF) bisa dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam penelitian yaitu Inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama. Sedangkan 83,30% sisanya dijelaskan oleh rasio keuangan yang lain diluar penelitian ini.

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,271	2.259		5.874	.000
INFLAS	-.017	.075	-.022	-.223	.824
GDP	-.951	.229	-.419	-4.151	.000
CAR	-.080	.039	-.189	-2.051	.043
FDR	-.031	.015	-.200	-2.120	.037

a Dependent Variable: NPF

Sumber: data diolah, 2015

$$\text{NPF} = 13,271 - 0,017\text{Inflasi} - 0,951\text{GDP} - 0,080\text{CAR} - 0,031\text{FDR} + e$$

### 1. Inflasi ( $X_1$ )

Berdasarkan hasil pengujian inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF), artinya semakin tinggi tingkat inflasi maka tingkat pembiayaan bermasalah dalam suatu bank akan tetap stabil . Hal ini mengindikasikan bahwa debitur merasa memiliki tanggung jawab atau komitmen untuk memenuhi kewajibannya dalam hal melunasi pinjamannya ke bank, sehingga meskipun inflasi mengalami kenaikan, pembiayaan bermasalah pada bank syariah tidak ikut mengalami kenaikan juga. Menurut Fisher dalam Silvia Eka Febrianti menyebutkan bahwa kenaikan inflasi dalam waktu singkat (jangka pendek) tidak akan menyurutkan keinginan masyarakat untuk mengikuti pemenuhan kebutuhan, maka dampak risiko kredit dalam jangka pendek masih dapat terkendali. Bank Syariah yang lebih tahan terhadap guncangan variabel makroekonomi. Terbukti pada saat resesi maupun krisis bank syariah lebih mampu bertahan dibandingkan bank-bank konvensional . Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan pembiayaan yang tetap tinggi pada tahun-tahun resesi 2008/2009 (Bank Indonesia, 2013). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Eka Febrianti (2015) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

### 2. *Gross Domestic Product* (GDP)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gross domestic product* (GDP) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF), artinya semakin tinggi tingkat *Gross domestic product* (GDP) akan menurunkan tingkat NPF pada bank umum syariah. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sharing dalam Mutamimah dan Siti Nur Zaidah Chasanah (2012)

yang menyebutkan pada saat ekonomi makro meningkat, maka kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya meningkat, sehingga *Non Performing Financing* (NPF) menurun. Hal ini dikarenakan pada saat ekonomi makro meningkat maka aktivitas ekonomi juga akan meningkat. Meningkatnya aktivitas ekonomi ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat dan pada akhirnya pula akan meningkatkan kapasitas debitur dalam mengembalikan pinjamannya. kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya meningkat, sehingga *Non Performing Financing* (NPF) menurun. Saat kapasitas pembayaran pinjaman dari debitur meningkat dengan kata lain debitur akan membayar pinjamannya tepat waktu, sehingga profitabilitas kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah akan berkurang. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Padmanty (2011) yang menyebutkan bahwa *Gross Domestic Product* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

### **3. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Hasil penelitian menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Non performing Financing* (NPF), artinya semakin besar modal yang dimiliki suatu bank maka akan semakin kecil peluang terjadinya *Non performing Financing* (NPF). Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Siti Raysa (2014) yang menyebutkan semakin tinggi rasio kecukupan modal maka akan dapat berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank karena peningkatan pembiayaan bermasalah. Jadi, kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka menampung risiko kerugian terutama risiko kerugian atas tidak dibayarkannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunia Nugraini (2014) dan Soebagia (2005) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Non performing Financing* (NPF).

### **4. Finance to Deposit Ratio (FDR)**

Hasil penelitian menunjukkan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap *Non performing Financing* (NPF), artinya ketika variabel *Finance to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan, maka *Non Performing Financing* (NPF) juga mengalami penurunan. Menurut Sadana Priatmaja (2011) likuiditas yang baik bagi suatu bank menandakan bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban. Sehingga semakin tinggi likuiditas dari suatu bank maka akan mengurangi resiko terjadinya pembiayaan yang bermasalah. Hasil penelitian mengindikasikan pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah kepada setiap nasabahnya, berkualitas baik, sehingga ekspansi pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah dapat meningkatkan *return* perbankan, dan menurunkan tingkat *Non Performing Financing* (NPF). Hal ini sesuai dengan penelitian Zakia Dwi Potry (2011) yang menyatakan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap *Non performing Financing* (NPF).

### **G. Kesimpulan dan Saran**

Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non performing Financing* (NPF); Variabel *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh negatif terhadap *Non performing Financing* (NPF); Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Non performing Financing* (NPF); Variabel *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap *Non performing Financing* (NPF); Variabel Inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap *Non performing Financing* (NPF).

Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen atau mengganti variabel independen dari penelitian ini, dengan variabel lain yang disinyalir dapat mempengaruhi terjadinya risiko pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank syariah. Dengan demikian, hasil yang akan didapat diharapkan lebih akurat. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang akan diteliti dan memperpanjang waktu penelitian atau menggunakan waktu penelitian yang terbaru agar hasil yang didapat lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyhud. “*Asset Liability Management Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*”. Jakarta : PT. Gramedia, 2004.
- Antonio, Muhammad Syafi’i. “*Bank Syariah Dari teori ke Praktik*”, Jakarta: Gema Insane Press dan Tazakia cendikia, 2011.
- Ambarwati, Septiana. “Faktor-Faktor Murabahah dan Mudaharabah Yang Mempengaruhi pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, Jakarta: Universitas Indonesia, 2008.
- Arafah, Erni. “Pengaruh *Finance to Deposit ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mega Syariah Indonesia, Tbk Tahun 2007-2012”, Skripsi, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang, 2014. (Tidak Dipublikasikan)
- Astrini, KM. Suli , I Wayan Suwendra dan I ketut Suwarna. “Pengaruh CAR, LDR, Bank Size Terhadap NPL pada lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, e-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 Februari 2014.
- Bank Indonesia (*Perbankan Syariah*, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))
- Bank Indonesia. “Undang-Undang Bank Indonesia” <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Contents/Default.aspx> (diakses 8 Desember 2015)
- Bestari, Adhistry Riski dan Abdul Rohman. “Pengaruh Rasio Camel dan Ukuran Bank terhadap Kondisi Pembiayaan Bermasalah Pada Sektor Perbankan (Studi Pada perusahaan Perbankan yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011)” Dipenogoro *Journal Of Accounting* Vol 2:3.
- Citra, Cahaya Masturia. “Pengaruh NPF, DPK, dan Inflasi terhadap pembiayaan UKM pada BPRS di Indonesia”, skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.
- Dendawijaya, Lukman. ”*Manajemen Perbankan*”, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Diyanti, Anin. “ Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap terjadinya *Non-Performing Loan*”, Skripsi, Semarang: Universitas Dipenogoro, 2012.
- Febrianti, Ria Nelta. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat *Non Performing Financing* Perbankan Syariah di Indonesia”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang, 2015, Hal. 21 (Tidak Dipublikasikan).
- Febrianti, Silvia Eka. “Analisis pengaruh pertumbuhan GDP, Inflasi (IHK), BI *rate*, dan nilai tukar terhadap kredit bermasalah pada Bank Konvensional dan Bank Syaiah”, Jurnal Ilmiah,. Malang: Universitas Brawijaya Malang, 2015.
- Firmansyah, Irman. “ *Determinan of Non Performing financing the case Of Islamic Bank in Indonesia*”, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 17, Nomor 2, Oktober 2014.

- Firaldi, Mufqi. “Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan Tingkat Inflasi Terhadap total Pembiayaan yang Diberikan Oleh BPRS Di Indonesia Periode Januari 2007-oktober 2012”, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, 2013.
- Ghazali, Imam. “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*”, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Hadi, Sutrisno. “*Seri Program Statistik-Versi 2000*”, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000.
- Ihsan, Muntoha. “Pengaruh *Domestic Bruto Product*, inflsi, dan kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Resiko *Non Performing Financing* bank umum Syariah di Indonesia periode 2005 sampai 2010”, Skripsi, Semarang: Universitas Dipenogoro, 2011.
- Indrawan, Riski. “Analisis Pengaruh LDR, SBI, Bank Size, dan Inflasi terhadap *Non Performing Loan* Kredit kepemilikan rumah (Studi kasus bank persero tahun 2008-2013)”, Skripsi, Jakarta: Univeristas Islam Negri Syarif Hidayatullah, 2013.
- Istijanto. “*Aplikasi Praktis Riset pemasaran*”, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Ismail. “*Perbankan Syariah*”, Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2011.
- Karim, Adiwarmarman. “*Ekonomi Makro Islam*”, Jakarta : PT Grafindo Persada, 2011.
- Kara, Muslimin. “Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar” . Jurnal ilmu syari’ah dan Hukum, ol. 47, No. 1, Juni 2013, Makassar: UniversitasAlaudin Makassar, 2013.
- Kasmir. “*Bank Lembaga Keuangan Lainnya*”, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011.
- Lindiawati. “Dampak Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Perbankan Syariah di Indonesia terhadap Pembiayaan Macet”, Tesis, PSTTI Program Pascasarjanan, Universitas Indonesia, 2007.
- Muhammad. “*Manajemen Bank Syariah*”, Yogyakarta : Penerbit UUP AMP YKPN, 2005.
- Mutamimah dan Chasanah, Siti Nur Zaidah Chasana. “Analisis Eksternal Dalam Menentukan *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah Di Indonesia” Jurnal Bisnis dan Ekonomi , vol 19, No1, Maret 2012, Semarang: Unnisula Semarang, 2012.
- Nandadiva, Seandy. “ Analisis pengaruh CAR, NPL, Iflasi, dan pertumbuha DPK, dan exchange rate terhadap LDR”, Skripsi, Semarang: Universitas Dipenogoro, 2010.
- Nugraini, Yunia. “Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, Skripsi, Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2014.
- Nurjaya, Endang Nurjaya. “Analisis Pengaruh inflasi, Sertifikat bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan

- Murabahah pada bank Syariah di Indonesia Periode Januari 2007-Maret 2011”, Skripsi, Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, 2011.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Data Statistik Perbankan Syariah*, <http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah>, (diakses, 28 September 2015).
- Padmanty, Sri. “Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Kredit Macet Perbankan di Indonesia”, laporan Penelitian Insentif Reguler Kompetitif, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2011.
- Perwataatmadja, Karnaen dan M. Syfi’I Antonio. “*Apa dan bagaiman Bank Islam*”, Dana Bakti wakaf, 1999.
- Poetry, Zakia Dwi dan Yulizar D Sandrego. “Pengaruh Variabel Makro dan Mikro terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah”, *Jurnal TAZKIA Islamic Finance & Business Review*, Vol.6, No.2 Agustus-Desember 2011.
- Popita, Mares Ana Suci. “Analisis Penyebab terjadinya *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah”, *Jurnal Akuntansi*, Semarang: Universitas Semarang, 2013.
- Pratiwi, Dian Dayinta. “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)”, Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2012.
- Priatmaja, Sadana. “Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan bermasalah Per Akad dan Per Sektor Ekonomi di bank Syariah ‘X’”, Tesis, Jakarta, Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2011.
- Putong, Iskandar, Nuring dan Andjaswati Dyah, Pengantar Ekonomi Makro, Jakarta: MitraWacana Media, 2010.
- Rahmawulan, Yunis. “Perbandingan Faktor Penyebab terjadinya NPL Dan NPF pada Perbankan Syariah dan Konvensional Di Indonesia”, Tesis, Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia., 2008
- Raysa, Siti. “Pengaruh CAR, FDR, ROA, BOPO, *Return Pembiayaan profit loss Sharing, BI Rate, dan Size* Terhadap *Non Performing financing* Pada Bank Umum Syariaah periode 2010-2013”, skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.
- Riyadi, Slamet. “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan jual Bli, *Financing To deposit ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF)* terhadap Profitabilitas Bank umum Syariah di Indonesia”, *Accounting Analysis Journal* 3 (4) (2014), Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014.
- Rivai, Veithzal, dkk, “*Bank and Financing Institution managemen Conventional & shariah System*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Rosyanda, Frendi. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi terjadinya Kredit Bermasalah pada Bank pembangunan Daerah (BPD) periode tahun 2006-2013”, Malang:, Universitas Brawijaya, 2015.

- Rudianto, “*Manajemen Keuangan*”, Jakarta : Erlangga, 2007.
- Saputra, Iksan Adi. “Analisis Faktor-Faktor yng Mempengaruhi Non Performing Financing Loan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk”, Skripsi, Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012.
- Sari, Erna Puspita. “Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal bank terhadap resiko pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, 2012.
- Sarwono, Jonathan. (*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*).
- Styowati, Desty. “Indikasi *Moral Hazard* dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga : (Studi Komparatif Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2003:1 – 2007:9)”, Skripsi, Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesi, 2008.
- Sutan Remy Sjahdeini, “*Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*”, Jakart: Kencana, 2014.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto, “*Metode Penelitian*”, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Sinungan, Muchdarsyah. “*Produktivitas apa dan Bagaimana*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Soebagyo, Hermawan. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Komersial (Studi Empiris pada Sektor Perbankan di Indonesia), Tesis, Semarang, Program Magister Managemen, Universitas Diponegoro, 2005.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sunyoto. Danang. “*Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*”, Yogyakarta: CAPS, 2011.
- Suryani, “Analisis Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”, Jurnal academia edu, walisongo. Vol19. No 1. Mei 2011.
- Susanti, Luh Rahmi. “Analisis Pengaruh Variabel makroekonomi terhadap Pertumbuhan Kredit pada bank Umum di Indonesia periode tahun 2002-2009, Thesis, Jakarta, Universitas Indonesia, 2010.
- Suyanto, Thomas dkk,” *Kelembagaan perbankan*”, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2007.